



Analisis Kelayakan Harga Saham Melalui Analisis Fundamental Dan Teknikal Pasar Modal Syariah

Ari Nurcahyo Darmawan, Anudiyan Amir Mas'ud

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang

e-mail: arinurcahyodarmawan@stiekop.ac.id, anudiyanamirmas'ud@stiekop.ac.id

Correspondence: arinurcahyodarmawan@stiekop.ac.id

Abstract

Purpose –

The purpose of this article is to determine the valuation of stock prices in a company and also to see from whom the public buys stocks from it. However, in this case, you must analyze what is in the stock, such as its fundamentals and technicals. Fundamentally, in terms of stocks used, there is IHSG and also its trading volume. Fundamental analysis itself determines stocks; also pays attention to calculating factors in competition in its business. Fundamental analysis is a security that is below or above the determining price.

Design/methodology/approach –

Qualitative research in use in research is research that is used to investigate, discover, describe, and explain the quality or characteristics of social influences that cannot be explained, measured, or described using a quantitative approach.

Findings –

Fundamental analysis is an analysis technique that takes into account various factors, company performance, business competition analysis, industry analysis, economic analysis, and micro-macro markets. Technical analysis is useful for estimating stock prices by observing changes in stock prices in the past. Technical analysis can be done for one company's stock or overall market conditions using charts or technical indicators. Information about prices and trading volumes are tools for analysis.

Research limitations/implications –

In determining the stock price assessment of a company, one must first be able to determine or find out the value of the company, how to increase its market capital and see the stock value which tends to increase.

Originality/value –

Issuing shares is one of the company's choices when deciding on corporate funding. On the other hand, shares are an investment instrument that many investors choose because shares are able to provide attractive profit levels.

Keyword : Stock Price, Finance Analysis, Stocks, IHSG

Paper type : Case Study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10 Aug 2024

Revised 27 Aug 2024

Accepted 29 Sept 2024

Available online 01 Oct 2024

I. INTRODUCTION

Salah satu dalam titik karier dibidang bisnis dan keuangan menjadi salahsatu utama yang sudah maju bila seorang tersebut dapat berhasil dalam mengelola perusahaanya. Sehingga dimana dinegeri yang terdapat pasar modal yang telah tersebar luas dan merupakan suatu hal yang dibanggakan dalam perusahaan sehingga mulai dari zaman sekarang sudah banyak yang masuk diperdagangkan bursa. Dalam sistem perekonomian dimana sudah banyak kepemilikan dari suatu faktor modal yang sudah terbuka dan publik. Sekarang peran dalam pasar modal sudah sangat penting dikalangan perusahaan investor. Dari pasar modal sendiri memiliki phak yang menyangkut dalam kelebihan dari dana usaha untuk menginvestasikannya guna mendapat keuntungan dari bagi hasil investasinya, namun dalam hal ini ada juga dalam kekurangannya yaitu dalam mencari investor guna dalam meminjamkan uangnya untuk melanjutkan usahanya. Maka dari itu, hal ini disebabkan karena pasar modal yang digunakan dalam sarana tersebut untuk menghimpun jangka panjang yang tersedia dalam masyarakat.

Saham adalah suatu komoditas yang diperdagangkan dalam dipasar modal dimana dilakukan dengan seorang yang berinvestasi dengan mempertimbangkan tingkat resikonya dalam keuntungan dari pendapatan yang diterima dalam investasi tersebut, namun hal ini tidak menjanjikan berapa keuntungan yang diperoleh dengan hari yang dimana nominal yang belum pasti. Maka dari hal itu kondisi perekonomian suatu negara ataupun dalam perusahaan juga berhati-hati dalam menginattingginya resiko ketika dalam berinvestasi. Investasi adalah suatu kegiatan yang menerapkan penanaman modal yang lebih dari aktiva yang dilakukan oleh individu maupun institusional, dengan berharapan bisa mendapatkan keuntungan yang berlebih dan bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam investasi terbagi atas beberapa bentuk seperti surat berharga dan aktiva rill, dimana yang diperdagangkan dalam salah satu sahamnya.

Faktor dalam analisis fundamental bisa dihubungkan dengan keseluruhan industri atau perusahaan, dimana pemilihan dalam berinvestasi akan dimulai dengan yang pertama menentukan analisis fundamental tersebut. Analsis fundamental merupakan sebuah peneliti dalam lingkungan yang masuk kedalam kinerja industri maupun perusahaan. Analsiis fundamental sendiri digunakan untuk mendata dari masa depan untuk memperkirakan saham pada waktu yang tepatdengan memprediksi penilaian harga saham tersebut. Biasanya analsis fundamental dimulai dari menganalisis ekonomi makro dan juga sektor dalam menentukan nilai rill perusahaan. Sehingga tujuan dari analsis fundamental ini yaitu untuk menemukan perusahaan yang memiliki nilai dari yang diperkirakan investor dan juga bukan jaminan bahwa investor akan mengambil keuntungan yang tinggi atas saham tersebut.

Sedangkan dalam analisis teknikal yaitu untuk mengamati pergerakan dalam sebuah saham dari waktu ke waktu yang dilihat dari grafik saham tersebut. Analisis teknikal juga guna mencatat data mengenai pasar tersebut dalam mengakses permintaan dan penawaran dalam suatusaham atau pasar tertentu dengan secara keseluruhan.

II. METHODS

Metode penelitan adalah bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk mengambil kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya mendalam pada sasaran penelitian. Menurut Saryono(2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Kelebihan metode ini adalah kedalaman dari analisisnya bersifat lebih detail. Setelah memperoleh data langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data dengan mengumpulkan informasi yang tersusun kemudian melakukan penarikan kesimpulan. Metode penelitian kualitatif lebih fokus pada penulisan kata-kata deskriptif daripada penggunaan angka, jadi kualitatif kebalikan dari kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif fokus pada angka, maka pada penelitian kualitatif lebih fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman, sehingga sifatnya subjektif. Penelitian kualitatif merekonstruksi pemahaman dari sumber data yang diperoleh lewat interaksi manusia atau sosial.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Membeli saham tidak ubahnya dengan menabung. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga. Tidak terhingga ini bukan berarti keuntungan investasi saham biasa sangat besar, tetapi tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya. Bila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar pula. Karena laba yang besar tersebut menyediakan dana yang besar untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b) Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang akan menjadi keuntungan bagi investor.

Selain memiliki keuntungan, saham juga memiliki risiko beberapa resikonya yaitu:

a) Capital loss

Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

b) Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi adalah suatu risiko di mana sebuah perusahaan atau individu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya karena tidak mampu untuk mengubah aset menjadi uang tunai. Sehingga dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan.

Dalam menilai harga saham sebuah perusahaan, analisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan operasional perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Hal inilah yang akan dipertimbangkan oleh investor saat akan menanamkan modalnya. Beberapa faktor yang diteliti berkaitan dengan harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan 3 perusahaan diantaranya adalah basic earning power, return on asset, financial leverage, earning yield, dan kas operasi. Basic earning power merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmaja, 2003:415). Basic earning power dihitung dengan membagi laba usaha/operasi dengan total aktiva.

Dalam penilaian saham terdapat tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. "Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten)". "Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar". Sedangkan "Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi" (Tandelilin, 2010:301). Sebelum melakukan keputusan investasi para pemodal harus memiliki kemampuan dalam menganalisis saham dengan tujuan dapat mengurangi risiko dan mengoptimalkan return yang diharapkan. Karena dengan bekal analisis yang baik investor dapat memilih saham yang layak dijadikan sebagai sarana investasi. Ada dua analisis investasi atas saham yang paling umum diketahui, yaitu analisis Teknikal (*technical analysis*) dan analisis Fundamental (*fundamental analysis*) (Gumanti, 2011:293).

A. Analisis Fundamental

Analisis fundamental menggunakan data masa depan dan sekarang untuk memperkirakan saham wajar pasar dan untuk memprediksi nilai masa depan. Biasanya dimulai dengan menganalisis file lingkungan ekonomi makro, menganalisis sektor dan kemudian laporan keuangan secara berurutan untuk menentukan nilai riil perusahaan. Tujuan dari analisis tidak hanya untuk menemukan sebuah perusahaan yang sukses, tujuannya adalah untuk menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari yang perkiraan investor. Analisis fundamental bukan jaminan bahwa investor akan merealisasikan keuntungan tinggi atas saham, tetapi pasti memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini (Baresa et al., 2013). Dalam melakukan analisis fundamental ada beberapa poin yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperkuat hasil analisis, yaitu:

1. Rasio utang dan ekuitas (*debt equity ratio*)
Adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase utang dan ekuitas sebuah perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang atau membayar kewajibannya.
2. Pertumbuhan laba
Untuk melihat baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan, lakukanlah perbandingan laba bersih dari kuartal per kuartal, dan tahun ke tahun.
3. Return on Equity (ROE)
ROE bisa diartikan sebagai rasio profitabilitas perusahaan. Perhitungan ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki.
4. Rasio dividen
Dividend payout ratio (DPR) atau rasio pembayaran dividen merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar persentase laba bersih yang dibagikan menjadi dividen.
5. Earning per Share (EPS)
EPS atau rasio laba per saham adalah nilai yang dipakai untuk menentukan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham.
6. Price Earning Ratio (PER)
Rasio ini sering digunakan untuk mengetahui apakah saham-saham yang kamu pantau harganya sudah murah atau masih mahal.
7. Price to Book Value (PBV)
Dalam analisis fundamental saham, PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. Analisa ini juga digunakan untuk menentukan harga sebuah saham, apakah mahal atau murah.

B. Tahapan Analisis Fundamental

Memiliki 3 tahapan untuk melakukan analisis fundamental, yaitu : analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

1. Analisis Ekonomi, terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Analisis Ekonomi Makro
Analisis makro ekonomi Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah situasi ekonomi dunia secara umum masih kondusif dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi negara kita atau tidak? Apakah dunia saat ini sedang memasuki resesi atau krisis ekonomi? Berhati-hatilah saat menghadapi kondisi ekonomi global. Karena kondisi ini juga akan mempengaruhi perilaku investor di pasar modal.
 - b. Analisis Ekonomi Mikro
Sedangkan analisis mikro lebih menitikberatkan pada perekonomian nasional. Demikian juga industri apa yang sedang berkembang, apakah inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dll. Analisis ini juga harus dilakukan agar tidak salah pilih saham. Yang ditakutkan jika tanpa disadari kita membeli saham perusahaan yang prospeknya suram, padahal kondisi ekonomi negara kita sedang membaik.
2. Analisis Industri
Dalam analisis industri yaitu merupakan proses mengklasifikasikan perusahaan ke dalam siklus industrinya, yang terbagi menjadi 5 yaitu :
 - A. Fase awal (*pioneering phase*)
Perusahaan-perusahaan tersebut masih dalam tahap industri, volume penjualannya masih belum besar. Mereka juga mengalokasikan biaya modal kerja awal untuk investasi bisnis. Membeli saham di perusahaan yang masih

dalam tahap awal cukup berisiko. Tetapi jika bisnis ini tumbuh dengan sukses, keuntungan kita akan sangat besar.

- B. Fase pertumbuhan (rapid growth phase)
Permintaan produk perseroan yang memasuki fase pertumbuhan cukup besar. Margin keuntungan dan laba bersihnya juga meningkat, sementara tingkat persaingannya relatif rendah. Potensi peluang keuntungannya juga cukup besar. Jika Anda membeli saham perusahaan yang berada dalam tahap industri, risikonya tentu lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang masih dalam tahap awal.
- C. Fase pendewasaan (mature growth phase)
Pendapatan perusahaan tahap industri ini cukup stabil, namun persaingan komersial juga cukup kuat karena tidak banyak pesaing. Tentunya perusahaan pada periode ini perlu memiliki terobosan dan inovasi baru, meskipun relatif stabil, risiko pengikisan laba tetap ada akibat persaingan usaha. Oleh karena itu, jika pilihan Anda adalah dalam hal saham perusahaan selama periode ini, pilihlah perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih besar dari pesaing.
- D. Fase stabilisasi dan pendewasaan pasar (stabilization and market maturity phase)
Pangsa pasar perusahaan dalam periode industri ini telah dikonsolidasikan. Bisnis ini cenderung sulit untuk berkembang sedangkan persaingan di pasar dianggap cukup ketat seperti persaingan pasar, berinvestasi dalam bisnis seperti ini selalu menguntungkan. Hanya saja keuntungannya kurang menarik karena tingkat pertumbuhan perusahaan ini relatif lambat.
- E. Fase perlambatan (declination of growth and decline industries)
Mungkin tindakan perusahaan selama ini lalai karena dikejar investor. Namun, seiring berjalannya waktu, pangsa pasar mereka memudar, margin keuntungan menyusut, dan persaingan bisnis mereka menjadi semakin ketat. Ini adalah tindakan yang harus anda hindari. Nama perusahaan mungkin cukup terkenal, tetapi perusahaan tersebut sedang terpuruk (prospek masa depan suram).

C. Contoh Analisis Fundamental Saham

1. Earnings Per Share

Earning per share adalah laba bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Nilai EPS dapat menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dengan melihat laba bersih yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Ketika investor pasar saham ingin melakukan analisis fundamental, nilai EPS adalah peringkat pertama yang harus diketahui. EPS merupakan alat untuk menganalisis profitabilitas perusahaan yang menerapkan metode laba konvensional. EPS merupakan salah satu dari dua metrik yang biasa diandalkan untuk mengevaluasi saham terhadap nilai Price Earnings Ratio. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba per saham adalah tingkat laba yang dimiliki oleh emiten.

Selain pendapatan, aspek lain seperti margin keuntungan juga dapat dipertimbangkan ketika menghitung profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan juga tidak bisa dijadikan acuan resmi untuk besar kecilnya angka EPS suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang termasuk dalam ukuran perusahaan besar tidak akan bisa menjamin apakah nilai EPS akan signifikan. Namun, perusahaan dalam kategori usaha kecil tidak selalu menawarkan laba per saham yang rendah.

2. Analisis Pendapatan Penjualan

Selanjutnya, dalam menganalisis fundamental pasar saham, pendapatan merupakan faktor kedua yang perlu dipertimbangkan. Jika ingin mengetahui bahwa keuntungan yang dihasilkan merupakan hasil penjualan (produk atau jasa) perusahaan. Pendapatan yang dapat diterima dari penjualan aset bisnis. Analisis pendapatan diadakan dari penjualan produk dan layanan perusahaan, atau dari penjualan aset perusahaan sendiri.

3. Laba Operasi

Pertumbuhan laba usaha ini diperlukan untuk mengetahui apakah EPS di atas benar-benar merupakan kontribusi dari usaha dan bukan dari pendapatan lain-lain. Sebuah bisnis mungkin kehilangan bisnis intinya, tetapi karena bisnis yang bersangkutan juga menjual asetnya, EPS nya bisa meningkat. Dan ini kurang baik karena besarnya EPS tidak diperoleh dari bisnis utama perusahaan.

4. Return to Equity (ROE)

Analisis fundamental sering merekomendasikan untuk membeli investasi perusahaan tertentu karena ROE-nya tumbuh. ROE termasuk rasio profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas ekuitas/ekuitas yang dimiliki (baik ekuitas maupun modal yang disumbangkan). Dengan kata lain, mengukur pengembalian modal. ROE merupakan matrik penting dalam analisis fundamental karena ROE mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kepentingan para pemegang sahamnya (yang berinvestasi di perusahaan tersebut).

D. Analisis Teknikal

Analisis teknis adalah salah satu metode paling umum yang digunakan investor untuk membuat keputusan investasi yang menggunakan pengetahuan latar belakang harga dan data terkait untuk meramalkan harga di masa depan (Ghobadi & Abdolbaghi, 2014). Ketika seorang investor memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal, maka perlu mengetahui semua variabel yang mempengaruhi investasi dan apakah investasi ini menguntungkan atau tidak. Analisis teknikal biasanya digunakan oleh trader yang memang aktif bertransaksi saham dengan jangka pendek, seperti secara harian. Tujuan analisis teknikal ini adalah mengamati pola-pola seperti data pasar, harga saham serta volume transaksi saham. Pergerakan pasar merupakan gambaran kondisi yang tengah terjadi di pasar. Pergerakan pasar dapat disebabkan oleh sejumlah faktor seperti bencana alam, politik serta kondisi psikologis pelaku pasar. Ada beberapa indikator analisis teknikal, diantaranya:

1. Moving Average (MA)
Moving average biasanya digunakan untuk menganalisis pergerakan harga rata-rata sebuah saham dalam beberapa periode sebelumnya.
2. Moving Average Convergence Divergence (MACD)
Moving average convergence divergence biasanya digunakan untuk mengetahui sinyal beli atau jual yang didapat dengan melihat hubungan moving average jangka panjang dan pendek.
3. Stochastic
Stochastic akan membandingkan titik harga penutupan terakhir dengan kisaran harga terendah atau tertinggi pada periode tertentu

Analisis teknikal bermanfaat untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu lampau. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham satu perusahaan atau kondisi pasar secara keseluruhan dengan menggunakan grafik atau indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat untuk analisis. Pada dasarnya analisis teknikal adalah alat untuk menentukan kapan investor membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator teknis atau grafis. Dalam analisis teknikal ada beberapa istilah yang perlu diketahui, yaitu:

1. Chart
Chart merupakan tampilan grafik yang merepresentasikan pergerakan harga saham. Di dalamnya terdapat candle stick yang memperlihatkan pergerakan harian harga saham.
2. Trend
Trend merupakan arah kecenderungan pergerakan harga saham dalam periode waktu tertentu. Terbagi atas trend kenaikan (*bullish*), penurunan (*bearish*), dan mendatar (*sideways*).
3. Support & Resistance
Support merupakan batas terendah yang menjaga saham agar tidak turun kembali. Sementara resistance merupakan batas tertinggi yang menjaga harga saham agar tidak terus naik.
4. Indicators
Indicators sendiri merupakan alat bantu untuk menentukan titik entry dan exit. Indikator yang sering digunakan, yaitu Moving Average, Stochastic, MACD, dan Bollinger Band.

E. Prinsip-Prinsip Dasar Analisis Teknikal

Investor yang menggunakan analisis teknikal percaya bahwa tren pergerakan harga saham di masa depan dapat ditentukan dengan mengamati tren pergerakan harga saham di masa lalu. Terdapat 3 aturan yang mendasar dalam analisis teknikal yaitu.

Aturan pertama adalah bahwa semuanya didiskon dan dinyatakan pada nilai pasar. Analisis percaya bahwa semua informasi tentang perusahaan tercermin dalam harga pasar saham. Analisis teknikal juga tidak perlu mempelajari laporan keuangan atau pengaruh ekonomi, tetapi hanya perlu mengevaluasi dari pergerakan saham. Pergerakan persediaan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Berdasarkan pergerakan saham, analisis akan melihat apa yang terjadi. Bagi analisis teknikal, jika permintaan suatu saham melebihi penawaran, maka harga saham akan naik. Jika harga saham naik, investor akan membeli saham tersebut pada saat harga saham sedang trending.

Aturan kedua adalah bahwa harga bergerak mengikuti tren dan tren akan terus berlanjut. Pergerakan harga saham dimulai dari satu arah, misalnya harga saham naik. Tren harga saham akan bertahan sampai harga melambat dan memperkenalkan tren baru dan bergerak ke arah yang berlawanan.

Aturan terakhir adalah bahwa peristiwa pasar terus berulang. Grafik saham menunjukkan pola tertentu yang dapat digunakan sebagai informasi. Sampel tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan harga saham di masa yang akan datang. Meskipun model ini tidak selalu mutlak, namun sangat akurat.

IV. CONCLUSIONS

Analisis Fundamental atau Fundamental Analysis adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar mikro-makro. Dengan ini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat ataupun tidak. Dengan adanya pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui perusahaan mana yang dalam kondisi baik serta bisa dipilih untuk investasi. Dalam analisis fundamental memiliki manfaat Untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk investasi, Untuk membantu memilih saham yang baik untuk berinvestasi, dan Untuk mengetahui harga wajar suatu saham.

Analisis teknikal bermanfaat untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu lampau. Analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham satu perusahaan atau kondisi pasar secara keseluruhan dengan menggunakan grafik atau indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat untuk analisis. Pada dasarnya analisis teknikal adalah alat untuk menentukan kapan investor membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator teknis atau grafis. Dalam analisis teknikal juga terdapat beberapa prinsip yang dimana untuk mengetahui grafis saham tersebut seperti semuanya didiskon dan dinyatakan pada nilai pasar, harga bergerak mengikuti tren dan tren akan terus berlanjut, dan peristiwa pasar terus berulang.

Sehingga dalam penilaian harga saham salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham yang merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

V. REFERENCES

- Abarca, R. M. (2021). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015. Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Ahmad, I., Sahmin, N., & Mulyani, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Return On Equity dan Earning per Share terhadap Harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 141–148. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.25>
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>

- Jahrona, E. (2014). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. Universitas Islam Negeri (UIN), 8– 30.
- Juliningtias, D., & Sunartiyo, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pt. Pembangunan Perumahan, Tbk. Jurnal Ekonomi Dan Industri, 20(3), 81–90. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i3.369>
- Khalifah, S. (2019). No 126(1), 1–7.
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. The effect Of Financial Ratios On Stock Prices With EPS As A Moderating Variable. 17(2), 228–238.
- Lila Kusuma, I. (2016). Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2015. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 1005–1020. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4034>
- National, G., & Pillars, H. (n.d.). No. 1–37.
- Nurfadila, N., Kalsum, U., & Wahyuni, A. S. M. (2020). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban 1. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, VI(2), 216–227.
- Nurhayati, E., Teknologi, I., & Dahlan, A. (2021). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES OF Harga Saham. 5(4), 370–379.
- Rezeki, F., Mardiputera, H. M., & Wulandari, A. (2023). High and Low Levels of Employee Performance: The Role of Transformational Leadership Styles and Employee Engagement. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 3(03), 568–584.
- Rezeki, F., Librianty, N., & Farhas, R. J. (2023). The Influence of Supervision and Organizational Culture on Employee Work Productivity through Organizational Commitment to Kimshafi Alung Cipta Ltd. Jurnal Manajemen Industri dan Logistik, 7(1), 138–151.
- Rezeki, F. (2023). The Influence Of Transformational Leadership Style, Organizational Culture and Organizational Communication On Employee Job Satisfaction. Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science, 3(01), 698–714.
- Sari, H. H. P. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Retrieved from <http://repository.unibabpn.ac.id/id/eprint/1339>
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Syaklandsea, 2(1), 43–52.
- Satiaputra, B. E. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(4). <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i4.2562>
- Sekartaji, R. P. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). 1– 17.
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. Jurnal Akuntansi, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2006). Current Ratio. Encyclopedia of Production and Manufacturing Management, 3(2), 138–138. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA , ROE , dan EPS terhadap Harga Saham Bank The effects of ROA , ROE , and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 544–560.
- Ulfa, E. H. (2020). No Journal, 5(1), 55.
- Wayan, N., Anggriani, O., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2021).